

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut (Ang, 1997) pasar modal adalah sumber dana atau modal untuk pembiayaan-pembiayaan dalam operasional perusahaan sebagai tolak ukur perkembangan sebuah negara terutama di bidang perekonomian sebab merupakan tulang ekonomi bagi sebuah negara. Begitu juga menurut (Nasution, 2015) dalam sebuah negara terutama dari segi perekonomian memerlukan yang namanya pasar modal karena peranannya yang penting untuk perusahaan sebagai penyedia sarana terkait pendanaan usaha maupun guna memperoleh dana dari investor (masyarakat pemodal). Dimana, dana-dana yang didapat dipakai untuk menambah modal kerja, ekspansi dan perluasan usaha pun juga menjadi sarana untuk rakyat/masyarakat untuk melakukan investasi terhadap instrumen keuangan diantaranya reksa dana, saham, obligasi dan lain sebagainya. Oleh karenanya, rakyat umum boleh meletakkan dana yang dipunya selaras dengan karakteristik keuntungan dan resiko tiap-tiap instrumen.

Selain itu menurut (Soemitra & Ramadani Silalahi, 2021) secara umum pasar modal mampu menjalankan dua nilai guna secara bersamaan yakni peran ekonomi dan peran investasi dan keuangan. Peran ekonomi ditunjukkan oleh kemampuan pasar modal dalam ikut mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan lapangan kerja. Adapun peran investasi dan keuangan ditunjukkan oleh pasar modal melalui kemampuan pasar modal mempertemukan investor sebagai pemilik dana dengan emiten sebagai perusahaan pengguna dana. Pemodal berkesempatan berinvestasi di perusahaan yang melakukan penawaran umum. Dana yang mengalir ke sektor pasar modal tentu ikut menyehatkan perekonomian karena terjadi sirkulasi dana dari investor (pemilik dana berlebih) kepada emiten (pihak yang memiliki keterbatasan dana serta memerlukan dana).

Pasar modal ialah wadah bertemunya organisasi yang memerlukan dana (tambahan modal) dengan masyarakat yang hendak menginvestasikan dananya. Bagi masyarakat yang hendak berinvestasi, saham adalah pilihan yang tepat untuk investasi jangka panjang kerana menjanjikan return yang cukup tinggi. Adanya return yang didapat dari membeli saham membuat tingginya masyarakat untuk berinvestasi. Selain itu saham adalah investasi yang tergolong mudah untuk di perjual belikan. Ketika para investor membutuhkan dana, saham bisa sewaktu-waktu untuk dijual dan begitu juga jika saat investor ingin membeli saham kembali, saham bisa sewaktu-waktu untuk di beli. Namun saham juga memiliki risiko yang tinggi, saham memberikan ketidakpastian pada return yang akan didapat. Jika sewaktu-waktu harga saham turun dari harga saat membeli saham maka investor akan mengalami kerugian saat menjualnya. Resiko lainnya dari investasi saham ialah ketika perusahaan bangkrut sehingga harus di likuidasi dan pada saat itu para investor akan mengalami kerugian yang besar. Kerena itu pentingnya kehati-hatian para investor sebelum membeli saham dan juga adanya pertimbangan dari berbagai faktor dan informasi yang mampu mempengaruhi return saham perusahaan yang dimaksud.

Di era sekarang ini, wadah atau tempat berinvestasi dengan prospek yang baik ialah sektor keuangan. Karena sektor keuangan memiliki nilai kapitalisasi pasar terbesar dari sektor lainnya. Ini berdasarkan dari data statistik pasar modal 2020 yang di publikasikan oleh situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berikut tabel perkembangan saham sektoral tahun 2020 :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 1. 1 Perkembangan Perdagangan Saham Sektoral 2020

Sektoral	Rata - Rata Tahun 2020			Kapitalisasi Pasar	
	Volume (juta)	Nilai (Rp Miliar)	Freq (Ribu)	Nilai (Rp)	%
IHSG	7,794.02	7,653.37	530.84	5,889,595,031,233,090	100.00
Pertanian	162.96	88.04	9.13	73,169,106,309,086	1.24
Pertambangan	1,120.62	571.58	54.46	312,112,034,242,234	5.30
Industri Dasar	522.47	601.32	50.30	625,702,264,815,862	10.62
Aneka Industri	270.22	370.04	19.12	275,039,213,354,810	4.67
Industri Konsumsi	340.01	692.51	51.70	1,062,044,027,941,780	18.03
Properti & Real Estate	1,451.51	448.17	65.62	288,327,930,451,064	4.90
Infrastruktur	1,076.62	1,044.22	94.34	627,866,727,401,796	10.66
Keuangan	1,270.34	2,981.89	96.84	2,080,690,792,205,900	35.33
Perdagangan	1,579.26	855.59	89.34	544,642,934,510,562	9.25

Sumber : <https://www.ojk.go.id>

Kapitalisasi pasar itu sendiri merupakan nilai keseluruhan dari perusahaan tersebut yang wajib dibayar jika seseorang ingin membeli perusahaan itu. Biasanya kapitalisasi pasar yang besar akan menggambarkan nilai perusahaan yang baik sebab kapitalisasi pasar menggambarkan nilai sebenarnya yang dirasakan oleh pasar secara keseluruhan.

Salah satu saham dari sektor keuangan yang tercatat di pasar modal yaitu Bank Syariah. Bank atau perbankan yang segala kegiatan dan operasionalnya menekankan dan menerapkan prinsip syariah dinamakan bank syariah yang dibagi atas bank unit usaha syariah, bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) dan bank umum syariah (Soemitra, 2009). Diulas dari data OJK, di Indonesia bank umum syariah berjumlah 14 bank. Namun, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 hanyalah berjumlah 4 bank, yakni terlihat dari tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1. 2 Saham Bank Umum Syariah di BEI

No.	Kode Saham	Nama Bank	Pencatatan
1	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15 Januari 2014
2	BTPS	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk	08 Mei 2018
3	BRIS	PT. BRI Syariah/ Bank Syariah Indonesia	09 Mei 2018
4	BANK	PT Aladin Syariah	01 Februari 2021

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Seperti halnya dengan perusahaan – perusahaan yang sudah go-public lainnya, Bank Syariah juga membutuhkan dana atau modal yang besar untuk keberlangsungan perusahaannya. Dan salah satu cara bank syariah memenuhi modalnya yaitu dengan menerbitkan saham di pasar modal. Namun dipasar modal untuk mendapatkan dana dan modal dari investor perusahaan membutuhkan nilai perusahaan yang baik.

Dipasar modal nilai perusahaan berguna untuk menggait para investor menitipkan dana berupa modal dalam entitas perusahaan tersebut. Nilai perusahaan mencerminkan sejahtera atau tidak sejahteranya sebuah perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki *value* yang tinggi, maka semakin baik perusahaan tersebut dipandang. Karena itu perusahaan harus bisa memaksimalkan kinerjanya agar nilai perusahaan tersebut bisa lebih maksimal (N. Dewi et al., 2018).

Agar nilai perusahaan maksimal, terdapat faktor-faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu faktor tersebut adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan sebuah tolak ukur guna meninjau dan mengetahui kinerja sebuah perusahaan. perusahaan yang berkemampuan atau memiliki keahlian menaikkan profitabilitas bisa memperlihatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan yang baik. Akan tetapi, kalau profitabilitas yang diraih bernilai kecil, oleh sebab itu belum maksimal kualitas kinerja perusahaan tersebut terkait perolehan laba (Naser Daulay, 2016). Sebuah perusahaan yang mampu mengelola

perusahaannya dengan baik dapat membuat biaya perusahaan yang dikeluarkan lebih sedikit, sehingga profit yang didapat menjadi lebih banyak. Dan besar kecilnya keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Kasmir, 2015)

Selain profitabilitas faktor lain yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan harus menjaga kesehatan struktur modalnya, baiknya struktur modal mencerminkan kesehatan perusahaan tersebut. Nilai perusahaan akan disebabkan oleh beberapa faktor berupa keputusan pendanaan yang tercermin dalam struktur modal (N. Dewi et al., 2018). Komponen dalam menilai kesehatan entitas perusahaan ialah melihat struktur modal. Struktur modal, sebagai salah satu rasio yang mengikat berbagai faktor kesehatan keuangan perusahaan, yakni antara keseluruhan hutang serta keseluruhan ekuitas (Siddik & Chabachib, 2017). Dan sebuah perusahaan dengan struktur modal yang baik akan menggambarkan perusahaan tersebut mampu dalam menunaikan dan memenuhi kewajiban utang berdasarkan modal sendiri. Sebuah perusahaan yang tak lagi sanggup untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek ketika waktu jatuh tempo akan diragukan kinerjanya (N. Dewi et al., 2018).

Dipasar modal tolak ukur yang dipakai secara umum oleh para investor untuk mengamati kinerja perusahaan salah satunya ialah rasio *Price Book Value* (Robiyanto et al., 2020). Para investor biasanya melihat nilai perusahaan dari rasio PBV, *Price to Book Value* (PBV) ratio berupa rasio terhadap nilai buku dari harga per sahamnya, semakin besar rasio PBV suatu entitas perusahaan menggambarkan begitu besar pula nilai pasar saham dibandingkan nilai bukunya (Sugiarto, 2011). Didalam nilai perusahaan juga mencerminkan permintaan dari para investor terhadap perusahaan tersebut. Bila permintaan dari saham tersebut melejit maka harga saham tersebut pun akan tinggi.

Berikut ini perhitungan nilai perusahaan yang di proksikan dengan *Price Book Value* (PBV), profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Equity* (ROE), dan struktur modal yang di proksikan dengan *Debt Equity Rasio* (DER)

pada bank umum syariah yang terdaftar dan tercatat di bursa efek Indonesia pada tahun 2018 – 2021 :

Tabel 1. 3 Perhitungan PBV, ROE dan DER Bank Umum Syariah

Kode Saham	Tahun	PBV	ROE	DER
PNBS	2018	0.72	1.25	0.51
	2019	0.71	0.78	0.33
	2020	1.03	0.00	0.19
	2021	1.43	-35.54	0.32
BTPS	2018	3.46	24.15	0.51
	2019	6.07	25.95	0.45
	2020	4.91	14.54	0.45
	2021	3.89	20.65	0.36
BRIS	2018	1.01	2.12	2.16
	2019	0.63	1.45	2.33
	2020	1.02	10.06	3.04
	2021	2.92	12.11	2.47

Sumber : <https://www.idx.co.id> (Data Diolah, 2022)

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa PBV pada bank umum syariah selama 4 tahun ini melalui pergerakan yang fluktuatif. Lalu, jika dilihat pada bank PNBS dan BRIS pada tahun 2018 – 2020 mempunyai nominal PBV < 2. Maksudnya, harga saham bank tersebut di pasar modal tidak 2 kali melebihi nilai bukunya. Yang berarti nilai perusahaan tersebut rendah. Dan hal ini bisa menyebabkan investor hilang kepercayaan atau ragu untuk berinvestasi di bank syariah.

Dan jika dilihat dari hasil perhitungan PBV dan ROE dari tabel 1.3 terdapat kesenjangan antara hasil penelitian terdahulu dengan kenyataan yang sebenarnya. Menurut penelitian (Notoatmojo, 2020) sebuah perusahaan yang kemampuan membayar return sahamnya baik akan memunculkan dampak yang positif bagi perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Dan ini selaras dengan pengamatan yang dijalankan oleh (Prasetyo et al., 2017) bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, ternyata hasil penelitian tersebut berbeda dengan kenyataan yang

sebenarnya terjadi di Bank Umum Syariah. Jika dilihat pada Tabel 1.3 pada Bank PNBS saat ROE mengalami penurunan dari 0,78% turun menjadi 0,00% justru PBV mengalami kenaikan dari 0,79x menjadi 1,02x dan begitu juga yang terjadi pada Bank BTPS saat ROE mengalami kenaikan justru tidak diikuti oleh kenaikan PBV. Hal tersebut sejalan dengan pengamatan yang dijalankan oleh (Thaib & Dewantoro, 2017) yang menyebutkan Profitabilitas berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan. Sehingga hal tersebut memunculkan pertanyaan yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini.

Selain itu hasil yang beragam juga menjadi dasar dari penelitian ini. Jika dilihat pada penelitian (Ketut sulastri et al., 2019) hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi hasil penelitian tersebut tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan (Notoatmojo, 2020) bahwa profitabilitas dengan ROA & ROE sebagai wakilnya secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diwakili oleh PBV. Maka melalui hasil yang beragam tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan maka diindikasikan adanya variabel lain yang turut memberi pengaruh terhadap korelasi keduanya. Struktur modal digunakan sebagai variabel mediasi yang di duga dapat memediasi hubungan antar profitabilitas dengan nilai perusahaan. Semua ini di dukung dengan penelitian (Ariyanti, 2019) yang berjudul “Pengaruh *Tangible Asset*, *Roe*, *Firm Size*, *Liquidty* terhadap *Price Book Value* dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan “ yaitu menunjukkan hasil bahwa struktur modal (DER) dikatakan sebagai variabel mediasi mampu memperkuat pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV). Sependapat dengan penelitian Ariyanti, penelitian (Prasetyo et al., 2017) juga menyebutkan bahwa struktur modal memiliki nilai guna sebagai variabel intervening bagi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Maka dari permasalahan-permasalahan tersebut memunculkan pertanyaan penelitian apakah hasil yang didapat akan sama jika diuji pada Bank Umum Syariah.

Peneliti dalam penelitian ini memakai variabel independen yakni profitabilitas dan struktur modal sebagai variabel intervening yang merupakan

persamaan pada penelitian terdahulu. Sedangkan perbedaannya terletak pada populasi penelitian yaitu Bank Umum Syariah dengan periode 2018 – 2021 yang terdaftar di BEI.

Dari latar belakang tersebut peneliti berminat untuk mengkaji “**Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel *Intervening* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya inkonsistensi dalam beberapa penelitian masa sebelumnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (PBV).
2. Apabila nilai Profitabilitas naik karenanya nilai perusahaan pun juga meningkat. Tetapi adanya fenomena bahwa profitabilitas yang besar tak selamanya menghasilkan PBV yang tinggi. Dimana ROE pada Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah (BTPS) 14,54% naik menjadi 20,65% namun pada nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan dari 4.86x turun menjadi 3.85x. Sedangkan ROE pada bank PNBS 0,78% turun menjadi 0,00% namun PBV nya naik dari 0.79x menjadi 1.02x.

C. Pembatasan Masalah

Melalui latar belakang diatas batasan masalah yang ditetapkan peneliti yakni :

1. Penelitian ini cukup berfokus pada Bank umum syariah yang tercatat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021.
2. Bank Umum Syariah yang telah mempublish laporan keuangan tahunan dari tahun 2018 – 2021 di indeks saham.
3. Penelitian ini tak memakai semua standart pengukuran profitabilitas. struktur modal dan nilai perusahaan. Namun cukup memakai rasio profitabilitas yakni ROE, rasio struktur modal yakni DER, dan Rasio nilai perusahaan yaitu PBV.
4. Struktur modal sebagai variabel mediasi guna mengamati apakah dapat mempengaruhi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah yang tercatat di BEI periode 2018 – 2021?
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur modal Bank Umum Syariah yang tercatat di BEI periode 2018 – 2021?
3. Pengaruh Struktur modal terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah yang tercatat di BEI periode 2018 – 2021?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel *intervening* pada Bank Umum Syariah yang tercatat di BEI periode 2018 – 2021?

E. Tujuan Penelitian

Adapun sasaran dan tujuan dari penelitian ini diantaranya :

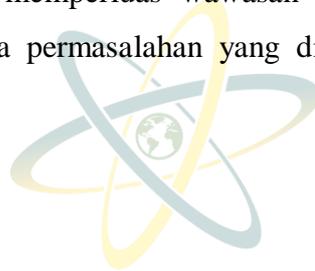
1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah yang tercatat di BEI periode 2018 – 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur modal Bank Umum Syariah yang tercatat di BEI periode 2018 – 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Struktur modal terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah yang tercatat di BEI periode 2018 – 2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur modal sebagai variabel *intervening* pada Bank Umum Syariah yang tercatat di BEI periode 2018 – 2021.

F. Manfaat Penelitian

Maka peneliti berharap penelitian ini memiliki nilai guna bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan. Diantara manfaat yang dimaksud yaitu:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini bisa memberikan wawasan dan mampu mengembangkan wawasan peneliti terkhusus tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel *intervening*.

2. Bagi Investor, penelitian ini mampu dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam berinvestasi.
3. Bagi Bank Umum Syariah (BUS), penelitian ini bisa menciptakan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dalam pengelolaan nilai perusahaan, sampai akhirnya perusahaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.
4. Bagi Akademisi, besar harapan hasil penelitian ini dipakai sebagai bahan perbandingan guna memperluas wawasan terkhusus pihak-pihak yang memiliki minat pada permasalahan yang dibahas demi penelitian lebih mendalam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN